



Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan Sosialisasi

Alya Aulia Sabilla¹, Rifqi Andhy², Najla Huwaida³, Raditia Zahra Pramesti⁴, Rihadhatul Aisy Kamilah⁵, Rian Padkur Rohman⁶, Zahra Salsabila Zakih⁷, Aiskha Fayrana Wirayudha⁸, Syahrul Sidiq⁹, Dimas Hadi Saputra¹⁰, Satrio Windadi Nurinsan Prasojo¹¹, Eko Prasetyo Wibowo¹²

¹⁻¹²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email : Rifqiandhy9@gmail.com

Abstract

Drug abuse and juvenile delinquency are social problems that continue to challenge the development of Indonesia's young generation. Lack of knowledge, the influence of the social environment, and the development of information technology are factors that can increase the risk of adolescents engaging in deviant behavior. Therefore, preventative measures are needed through educational and outreach activities aimed at increasing adolescents' understanding of the dangers of drugs and the impact of juvenile delinquency. This outreach activity was conducted by the Community Service Program (KKN) 78 Group from Bhayangkara University, Greater Jakarta, on June 7, 2026, at YPI Jannatul Amal, Tambun Village, targeting junior high school students. The method used was direct education through material delivery, interactive discussions, and question-and-answer sessions, with 46 participants. The material presented covered the definition of drugs, the impact of drug abuse on health, social and legal issues, forms of juvenile delinquency, and prevention strategies through the 3T principle (Be Firm, Stay Away, and Seek Support). The results of the activity showed that participants gained a better understanding of the dangers of drugs, the potential legal consequences, and the importance of using social media wisely and choosing their social circles. Through this activity, participants were also encouraged to become a healthy, intelligent, and responsible generation, able to avoid various forms of deviant behavior. Therefore, this outreach activity is an effective preventative measure in raising adolescent awareness about the dangers of drugs and juvenile delinquency.

Keywords: drugs, juvenile delinquency, outreach, prevention, education

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang masih menjadi tantangan dalam pembangunan generasi muda di Indonesia. Kurangnya pengetahuan, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi informasi menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko keterlibatan remaja dalam perilaku menyimpang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba dan dampak kenakalan remaja. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh Kelompok KKN 78 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada tanggal 7 Juni 2026 di YPI Jannatul Amal, Desa Tambun, dengan sasaran siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode yang digunakan adalah edukasi secara langsung melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang diikuti oleh 46 peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan, sosial, dan hukum, bentuk-bentuk kenakalan remaja, serta strategi pencegahannya melalui prinsip 3T (Tegas, Tinggalkan, dan Temukan Dukungan). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih

baik mengenai bahaya narkoba, konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan, serta pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan media sosial dan memilih lingkungan pergaulan. Melalui kegiatan ini, peserta juga didorong untuk menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan bertanggung jawab serta mampu menghindari berbagai bentuk perilaku menyimpang. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu upaya pencegahan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba dan kenakalan remaja.

Kata kunci: narkoba, kenakalan remaja, sosialisasi, pencegahan, edukasi

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang masih menjadi perhatian di Indonesia. Remaja sebagai generasi penerus bangsa berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif. Kurangnya pengawasan, pengaruh pergaulan, serta minimnya pengetahuan mengenai bahaya narkoba yang dapat meningkatkan risiko keterlibatan remaja dalam perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, bullying dan kenakalan lainnya.

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada Kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial, pendidikan dan masa depan bagi penggunanya. Sedangkan kenakalan remaja dapat mengganggu ketertiban masyarakat serta menghambat perkembangan karakter generasi muda. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya pencegahan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat dan mahasiswa.

Perkembangan teknologi informasi di era modern saat ini telah mengakibatkan perubahan yang cukup kompleks dikalangan masyarakat. Modernisasi memberikan dampak bagi masyarakat khususnya remaja dari faktor sosial ekonomi yaitu penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Tidak hanya penyalahgunaan minuman keras, dampak modernisasi yang lain adalah meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Faktor sosial dan ekonomi juga menjadi salah satu pemicu terjadinya perilaku dan pengalaman tidak sehat dikalangan masyarakat seperti rumah tangga yang tidak stabil, kenakalan remaja, kekerasan anak, orang tua perokok, orang tua peminum, akses Kesehatan sulit, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba di kalangan remaja (Yamani,2009 dalam Nurbiyati & Widyatama,2014).

Telah banyak upaya yang dilakukan dalam melakukan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba khususnya dikalangan remaja. Salah satu upaya yang dilakukan

terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, penyuluhan dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik, komunikasi dengan orang tua peserta didik, dan berusaha menanggapi secara serius dan tepat terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba (Mardin et al., 2022). Saat ini penggunaan narkoba tidak hanya menjerumuskan kalangan orang dewasa saja, tetapi juga kalangan remaja, bahkan anak-anak usia SD dan SMP sudah banyak yang mengkonsumsi narkoba. Upaya pencegahan yang paling efektif dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba adalah pada anak-anak usia SMP adalah dengan Pendidikan keluarga.

Masa remaja adalah masa transisi dan pencarian jati diri yang biasanya emosi dan kejiwaannya tidak stabil sehingga mudah di pengaruhi dan cenderung merasa tertantang untuk melakukan hal-hal baru termasuk hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Seperti tindak kekerasan, perkelahian, pencurian, minuman keras, pemakaian narkoba bahkan seks bebas. jika generasi muda bangsa ini banyak yang terkena dampak modernisasi dan terjeruus dalam penyalahgunaan narkoba maka akan terjadi lost generasi di masa depan (Waziana et al., 2023).

Pentingnya penyuluhan dan pembinaan terkait dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika demi menjaga generasi muda perlu kita tingkatkan. Selain itu, sosialisasi terkait dampak penyalahgunaan narkoba menggunakan pendekatan undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika agar masyarakat memahami dan mengetahui dampak dan proses jika terjadi kasus narkoba ditengah masyarakat (Novita, 2021).

Kurangnya pengetahuan dan wawasan dikalangan remaja dan anak mengenai dampak yang di timbulkan akibat penyalahgunaan narkoba serta ketidakmampuan dalam menolak dan melawan menjadikan remaja dan anak menjadi sasaran oleh pengedar dan bandar narkoba. Jika para remaja dan anak telah memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai bahaya narkotika, maka mereka akan memunculkan sikap negatif dan menolak narkotika (Hukum & Juris, 2018).

Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dapat menjadi sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta dampak negatif kenakalan remaja. Melalui penyampaian informasi yang tepat, diharapkan remaja dapat memahami pentingnya

menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan dan mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 78 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan kegiatan program sosialisasi mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja dan masyarakat mengenai bahaya narkoba, faktor penyebab kenakalan remaja, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta sehingga tercipta lingkungan yang lebih sehat, aman, dan mendukung perkembangan generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja dengan mempengaruhi susunan saraf sentral lalu dilanjutkan dengan ketergantungan secara fisik dan psikis. Menurut BNN Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Terdapat beberapa definisi narkoba menurut para ahli, menurut Jakobus dalam (Elisabet et al., 2022) pengertian narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis ataupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Menurut Kurniawan pengertian narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, dan perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum di hirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya (Narkotika, n.d.). sedangkan merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa narkotika merupakan obat yang mampu memberi efek tenang pada saraf, dapat menghilangkan rasa sakit, dan dapat menimbulkan rasa ingin tidur (mengantuk) atau dapat menimbulkan rangsangan (Sugono, 2008 dalam (Lukman et al., 2021)).

2. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba tanpa tujuan medis atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menimbulkan ketergantungan serta berbagai dampak negatif bagi individu maupun masyarakat. Dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat menyebabkan permasalahan sosial, ekonomi, dan hukum.

Penggunaan narkoba sebenarnya telah lama ada dalam ilmu kedokteran yang bertujuan untuk pengobatan. Kondisi ini menjadi suatu fenomena sosial yang menarik manakala terjadi penyimpangan dari fungsi semula, apalagi penyimpangan ini kemudian berdampak negatif, baik secara fisik maupun sosial (Soetomo,1995). Menurut Hawari (1999) penyalahgunaan narkoba dapat dibagi dalam tiga kelompok besar. Pertama, ketergantungan primer. Kelompok pemakai ini ditandai dengan adanya gangguan kejiwaan kecemasan dan depresi, yang pada umumnya terdapat pada orang dengan kepribadian yang tidak stabil. Terhadap gangguan kejiwaan ini, mereka berusaha mengobati diri sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter/psikiater. Kedua, ketergantungan sistomatis. Kelompok pemakai ini adalah mereka yang berkepribadian antisosial (psikopatik). Akibat dari gejala penyalahgunaan ini adalah munculnya seks bebas dan perilaku menyimpang lainnya. Ketiga, ketergantungan reaktif, yaitu ketergantungan yang terdapat pada pemakai yang ingin tahu, karena pengaruh lingkungan, dan tekanan kelompok sebaya (Purwatiningsih, n.d.).

Penyebab utama penyalahgunaan narkotika berasal dari dorongan internal maupun eksternal, serta adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut adalah sifat narkotika itu sendiri, di mana semua jenis narkotika berfungsi pada bagian otak yang mengatur pengalaman kenikmatan, termasuk stimulasi seksual, dan memberikan sensasi menyenangkan sesuai dengan khasiat farmakologinya (Amang et al., 2025).

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari norma sosial maupun aturan yang berlaku di masyarakat. Bentuk kenakalan remaja dapat berupa perundungan (bullying), tawuran, pelanggaran tata tertib sekolah, penyalahgunaan zat adiktif, hingga tindakan kriminal. Kenakalan remaja umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua, kondisi keluarga, serta pengaruh media dan perkembangan teknologi. Menurut Sumiyanto, 1994 yang dimaksud kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan, dan

pelanggaran norma-norma hukum, tetapi anak tersebut tidak sampai dituntut oleh pihak yang berwajib (Dako, 2012). Dan menurut Kartono (2005), pakar sosiologi “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang” (Puslitbang et al., 2015). Sedangkan menurut Kartini Kartono dalam (Studi et al., 2020), kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Pengaruh sosial.

4. Sosialisasi Sebagai Upaya pencegahan

Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi, nilai, dan norma kepada individu atau kelompok agar terjadi perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja, sosialisasi berfungsi sebagai sarana edukasi yang memberikan pemahaman mengenai risiko dan dampak negatif dari perilaku menyimpang. Melalui kegiatan sosialisasi, remaja diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, membangun sikap positif, serta mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Charlotte Buhler, Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya (Sosialisasi, 2014). Sedangkan menurut Nasution, sosialisasi adalah “proses membimbing individu ke dalam dunia sosial”, sedangkan menurut Suprpto sosialisasi adalah “suatu proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan peranan yang dijalankannya” (Wahyudin, 2018). Menurut Paul B.Horton & C.Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.

5. Peran Mahasiswa dalam Edukasi Masyarakat

Mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dapat berkontribusi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Melalui program Kuliah Kerja

Nyata (KKN), mahasiswa dapat terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk sosialisasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja. Peran tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan kondusif bagi perkembangan generasi muda.

Seperti apa yang disampaikan oleh Cahyono (2019), beliau berpendapat bahwa peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dapat dirangkum menjadi 4 hal. Ke empat hal tersebut yakni, a) mahasiswa mampu berperan sebagai agen perubahan (*Agent of Change*), b) mahasiswa mampu menjadi pengontrol sosial atau dalam kata lain mahasiswa mampu mengendalikan proses perubahan (*Social Control*), c) selain itu, mahasiswa dianggap sebagai generasi penerus yang tangguh (*Iron Stock*), d) mahasiswa juga dianggap mampu untuk menjadi seorang suri tauladan (*Moral Force*) dalam (Muna, 2022). Sedangkan menurut Ayu Sushanto (2012) dalam (Amri, 2023) bahwa “Peran Mahasiswa sebagai agent of change, iron stock, dan social control mengharuskan mahasiswa untuk melek dan peduli lingkungan, sehingga ia akan mudah menyadari segala permasalahan yang ada di tengah masyarakat”.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang terdidik dan memiliki skill harus bisa berperan aktif sebagai agen perubahan dan social control mengingat mahasiswa dapat membina diri serta menerapkan ilmu pengetahuannya bermanfaat bagi lingkungan masyarakat sekitarnya. Untuk mewujudkan peran tersebut maka perlu ada dukungan kerja sama dari pihak akademik sebagai pembimbing serta dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat khususnya lembaga sesuai dengan kebutuhan kegiatan mahasiswa yang akan dilaksanakan. Sebab peran mahasiswa di lingkungan masyarakat sebagai agen perubahan sangatlah penting dan membawa dampak pengaruh potensial yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja dilaksanakan sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di YPI Jannatul Amal, Desa Tambun pada 7 Juni 2026. Target audiens dari kegiatan ini adalah siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan dan pergaulan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dan penyuluhan secara langsung. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 46 peserta dan dilaksanakan melalui

penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Materi yang di sampaikan meliputi pengertian narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, serta langkah-langkah untuk pencegahannya.

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dibagi kedalam 3 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan terakhir tahap evaluasi dan pelaporan.

1. Pada tahap pertama ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan yaitu langkah observasi untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi target kegiatan. Setelah itu dilakukan langkah perancangan pelaksanaan acara serta mempersiapkan narasumber dan teknis kegiatan.
2. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada banyak rangkaian acara diantaranya yaitu: Pembukaan, Kata sambutan, Kegiatan inti, pembacaan doa, dan penutup.
3. Tahap evaluasi dan pelaporan, pada tahap ini para anggota kelompok mengevaluasi seluruh tahapan acara, mengukur tingkat ketercapaian atau keberhasilan kegiatan dengan cara mendiskusikan kekurangan maupun kendala yang ditemukan dalam kegiatan, mengapresiasi keberlangsungan acara dan mengumpulkan seluruh dokumentasi kegiatan sebagai bahan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini dilaksanakan oleh Kelompok KKN 78 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada tanggal 7 Juni 2026 di YPI Jannatul Amal, Kecamatan Tambun Selatan, Desa Tambun. Narasumber pada kegiatan ini adalah Ibu Dr. Rona Apriana Fajarwati, S.H., M.H. Tema kegiatan adalah Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja. Kegiatan ini diawali dengan sambutan oleh ketua panitia, serta ketua Yayasan Jannatul Amal dan dilanjutkan dengan kegiatan inti pemamaparan materi dari narasumber. Setelah pemamaparan materi kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab, tim panitia kegiatan juga telah mempersiapkan bingkisan sebagai apresiasi bagi para peserta. Berikut rangkuman materi yang disampaikan oleh narasumber.

Materi yang disampaikan oleh narasumber membahas tentang bahaya narkoba dan berbagai bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi saat ini, baik di dunia nyata maupun media sosial. Narkoba sendiri merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang dapat memengaruhi otak, perasaan, perilaku, dan kesadaran seseorang.

Penggunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, penurunan daya ingat, ketergantungan, perubahan emosi, perilaku agresif, hingga kehilangan kesadaran dan kematian akibat overdosis.

Dari aspek kesehatan, narkoba dapat merusak otak, jantung, paru-paru, serta menyebabkan gangguan kejiwaan. Sedangkan jika dilihat dari aspek sosial, penyalahgunaan narkoba dapat merusak hubungan dalam keluarga, menurunkan prestasi belajar, hingga menyebabkan putus sekolah dan menimbulkan konflik di masyarakat. Penyalahgunaan narkoba juga memiliki konsekuensi hukum karena diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika.



Gambar 1. Foto kegiatan Penyampaian Materi

Narasumber juga memperkenalkan berbagai jenis narkoba, yaitu:

1).Ganja, ganja diistilahkan dengan marihuana (*marijuana*), yang berarti memabukkan atau meracuni. Pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun sbutropis di sesuakian dengan musim dan iklim daerah setempat.

2).Cocaine, Merupakan obat stimulant sistem saraf pusat yang sangat adiktif. Terbuat dari daun tanaman koka (*Erythroxylon coca*) asal amerika selatan, zat ini umumnya beredar illegal sebagai bubuk putih atau kristal (crack) yang dihirup, dihisap, atau disuntikkan.

3).Ekstasi, Ekstasi adalah senyawa kimia stimulant dan psikoaktif yang bekerja dengan

mengubah suasana hati dan persepsi. Di Indonesia, obat ini dikategorikan sebagai narkotika golongan 1 yang peredaran, penggunaan, dan produksinya illegal serta sangat dilarang.

4).Heroin, Heroin adalah jenis narkotika semi-sintetis yang sangat adiktif, yang diproses secara kimiawi dari morfin (berasal dari getah tanaman *Papaver somniferum*). Di Indonesia, zat ini diklasifikasikan sebagai narkotika golongan 1, yang berarti illegal untuk keperluan medis.

5). **Sabu Sabu**, atau metanfetamin kristal, adalah obat stimulan sistem saraf pusat yang sangat adiktif. Di Indonesia sabu dikategorikan sebagai narkotika golongan 1 yang penyalahgunaannya diatur dalam UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika



Gambar 2. Foto Kegiatan Sesi Tanya Jawab

Tujuan mengenali bentuk-bentuk narkotika tersebut tentu bukan untuk mencobanya, melainkan agar mampu menghindari, menolak, dan melaporkan jika menemukan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar kita. Untuk menghadapi ajakan untuk menggunakan narkoba, para peserta diajarkan untuk menerapkan prinsip 3T yaitu Tegas menolak, Tinggalkan situasi berisiko, dan Temukan dukungan dari orang tua, guru, atau orang yang dipercaya.

Selain membahas materi tentang narkoba, narasumber juga membawakan materi tentang kenakalan remaja yang banyak terjadi saat ini. Bentuk kenakalan remaja di dunia nyata saat ini adalah tawuran, balap liar, konsumsi minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan kenakalan remaja di dunia maya meliputi cyberbullying, judi online, penyebaran hoaks, pornografi, penipuan online, dan kekerasan verbal di media sosial. Perbuatan tersebut dapat dikenai sanksi hukum berdasarkan KUHP maupun UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Dan sebagai penutup dari materi yang telah disampaikan, narasumber mengajak para peserta untuk menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berprestasi, dengan menjauhi narkoba, menghindari kenakalan remaja serta menggunakan sosial media dengan bijak agar menjadi agen perubahan yang positif bagi lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Narkoba dan kenakalan remaja merupakan masalah yang dapat memberikan dampak negatif bagi individu maupun masyarakat. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya dapat merusak kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat menghancurkan masa depan seseorang karena berpotensi menimbulkan masalah sosial dan masalah hukum. Anak-anak adalah masa depan bangsa dan negara, apalagi mereka sedang menempuh pendidikan di tingkat SMP, maka sudah menjadi kewajiban bagi kita semua baik itu orang tua, para guru dan semua pihak yang terkait terutama pemerintah daerah, dan perguruan tinggi untuk memberikan berbagai informasi dan edukasi tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dan dampak hukum yang akan terjadi dari kepemilikan atau mengkonsumsi narkotika tersebut khususnya pada tingkat pelajar.

Oleh karena itu para remaja perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya dari narkoba dan bagaimana pentingnya menggunakan media sosial secara bijak. Para remaja harus berani bersikap tegas dalam menolak ajakan negatif, memilih lingkungan

pergaulan yang baik, serta mencari dukungan dari keluarga, guru, dan masyarakat merupakan langkah yang penting untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dan terjerumus kedalam kenakalan remaja. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, sehat, bertanggung jawab, berprestasi, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar serta bagi bangsa.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, disarankan agar kegiatan edukasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, pemerintah desa, dan perguruan tinggi. Kegiatan sosialisasi yang rutin dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja terhadap berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat program pembinaan karakter dan pengawasan terhadap peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam penggunaan media sosial. Para orang tua juga perlu meningkatkan komunikasi dan pendampingan kepada anak agar dapat memberikan arahan yang positif serta mendeteksi sejak dini perilaku yang berpotensi mengarah pada kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.

Bagi mahasiswa dan perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi remaja perlu terus dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif dan inovatif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja dapat berjalan secara optimal sehingga tercipta generasi muda yang sehat, berkarakter, dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amang, T., Muin, S., Mei-, D., Amang, T., & Muin, S. (2025). *Faktor Penyebab dalam Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Pengadilan Negeri Barru.*

- Amri, A. S. (2023). *Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat*. 3(1), 29–34.
- Dako, R. T. (2012). *Kenakalan remaja*. 9(2), 1–7.
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Teresia, S., Yunita, S., & Medan, U. N. (2022). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 1(3), 877–886.
- Hukum, J. I., & Juris, T. H. E. (2018). *No Title*. II(2), 187–195.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). *KASUS NARKOBA DI INDONESIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI KALANGAN REMAJA*. 2(3).
- Mardin, H., Lasalewo, T., Biologi, J., Gorontalo, U. N., Teknik, F., Gorontalo, U. N., Industri, J. T., Teknik, F., & Gorontalo, U. N. (2022). *Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. 1(1), 9–15.
- Muna, C. (2022). *EKSISTENSI PERAN MAHASISWA DALAM PENGABDIAN*. 01(01), 32–50.
- Narkotika, P. (n.d.). *No Title*. 51–69.
- Novita, D. (2021). *Pembinaan Dan Sosialisasi Bahaya Narkoba Kepada Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Demi Tercapainya Tujuan Berbangsa Dan Bernegara*. 4, 1–4.
- Purwatiningsih, S. (n.d.). *PENYALAHGUNAAN NARKOBA*. 12(1), 37–54.
- Sosialisasi, M. D. A. N. (2014). *Masyarakat dan sosialisasi*. 12(22), 107–115.
- Studi, P., Administrasi, I., Sosial, F. I., Makassar, U. N., & Remaja, K. (2020). *Email : annisanfr99@gmail.com*.
- Wahyudin, U. (2018). *Sosialisasi zakat untuk menciptakan kesadaran berzakat umat islam*. 1(1), 17–20.
- Waziana, W., Saputra, R. H., Putu, I. A., & Sari, N. Y. (2023). *Sosialisasi Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Karakter Bangsa*. 1(1), 23–29.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140.

<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/142>